



Pemkot Cari Solusi Terbaik Polemik Selasar Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta masih mengkaji polemik sengketa kepemilikan selasar, atau lorong pertokoan di kawasan Malioboro, antara Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) dengan para Pedagang Kaki Lima (PKL). Pemkot akan mencari solusi terbaik untuk sengketa tersebut.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, mengatakan, saat ini, pihaknya belum bisa mengambil keputusan apapun. Apalagi, Pemkot tak tahu menahu mengenai status hukumnya. Tapi, ia memastikan, bakal mencari solusi terbaik agar sengketa tersebut segera terselesaikan.

"Masih dikaji terus itu. Masih masuk dalam kajian kami. Karena, bagaimanapun juga, saya nggak tahu, itu dulu hak hukumnya seperti apa, ya. Makanya, kita harus mengkajinya," katanya, Selasa (18/5).

Terkait klaim dari PPMAY, bahwasanya selasar adalah hak pemilik toko, Haryadi dapat memahaminya. Hanya saja, tambah-

nya, Pemkot tidak bisa serta merta melakukan relokasi. Terlebih, para PKL menempati lorong toko sejak lama, bahkan ada yang sudah puluhan tahun.

"Ya, saya bisa mengerti kalau pihak toko mengklaim, karena dia membayar pajak. Tapi, persoalannya dia baru sekarang mengklaim itu, sementara terjadinya (PKL berdagang di selasar) sudah lama. Jadi, harus kita carikan win-win solution," tandas Wali Kota.

Menurutnya, Malioboro sejak dahulu sudah jadi sumber penghidupan bagi sebagian warga masyarakat Yogyakarta. Alhasil, tidak perlu ada perselisihan antara pemilik toko dan pedagang kaki lima, yang selama ini bisa berdampingan menjalankan aktivitas ekonomi.

"Kita carikan *win-win solution*. Kita masih kaji terus. Ya, pokoknya Malioboro ini kan milik kita semua. Kedepankan kompromi, yang baik, wong itu sudah lama," pungkas orang nomor satu di kota pelajar itu. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005